

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada An. S yang menderita leukemia limfoblasatik akut dan mengalami masalah keperawatan nausea dengan pemberian aromaterapi lemon, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengkajian yang telah dilakukan pada An. S tanggal 10 Mei 2025 ditemukan bahwa An. S mengeluh mual dan merasa ingin muntah, serta tidak nafsu makan. An. S tampak lemah, lesu dan tampak porsi makanan tidak dihabiskan. An. S juga mengeluh lelah dan tidak bertenaga meski sudah beristirahat. An. S mengeluh bahwa selama sakit sulit tidur dan sering terbangun (2-3 kali) pada malam hari. Ibu An. S mengatakan anaknya tidur dengan gelisah dan pola tidurnya berubah.
2. Terdapat tiga diagnosis yang diangkat, yaitu nausea berhubungan dengan efek agen farmakologis ditandai dengan pasien mengeluh mual dan merasa ingin muntah, kelelahan berhubungan dengan kondisi fisiologis ditandai dengan pasien mengeluh lelah dan tidak bertenaga meski sudah istirahat, serta gangguan pola tidur berhubungan dengan hambatan lingkungan ditandai dengan pasien mengeluh sulit tidur dan sering terbangun saat malam.

3. Intervensi yang direncanakan yaitu manajemen mual, manajemen energi, dan dukungan tidur.
4. Implementasi dengan melakukan aromaterapi lemon untuk menurunkan mual muntah pada An. S pemberian aromaterapi lemon 1x 24 jam selama 2 hari dengan melakukan *pretest* menggunakan kuesioner *Rhodes Index Nausea Vomiting and Retching* (RINVR) sebelum melakukan intervensi. Selanjutnya pemberian aromaterapi lemon dengan menghirup kassa kering yang sudah diolesi aromaterapi lemon selama 5 menit. Kemudian setelah 12 jam dievaluasi kembali.
5. Hasil evaluasi pasien didapatkan masalah nausea berhubungan dengan efek agen farmakologis tertasi sebagian dimana tingkat mual menurun dari mual sedang menjadi mual ringan. Masalah kelelahan berhubungan dengan kondisi fisiologis teratasi sebagian, gangguan pola tidur berhubungan dengan hambatan lingkungan teratasi sebagian ditandai dengan keluhan sulit tidur dan sering terbangun menurun.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Pihak rumah sakit dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai landasan ilmiah dalam penerapan aromaterapi lemon sebagai alternatif intervensi non farmakologis untuk membantu mengurangi keluhan mual muntah pada anak yang menjalani kemoterapi, sehingga

dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dan kenyamanan pasien secara holistik.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber pembelajaran bagi tenaga keperawatan, khususnya mahasiswa, dalam memberikan asuhan keperawatan dengan pendekatan terapi non farmakologis. Penerapan aromaterapi lemon sebagai intervensi untuk mengatasi efek samping kemoterapi, seperti mual muntah, dapat menjadi bagian dari intervensi keperawatan holistik yang aman dan mudah dilakukan.

3. Bagi Anak dan Orang tua

Terapi aromaterapi lemon dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk perawatan mandiri yang bisa dilakukan oleh anak dan orang tua di rumah, terutama untuk membantu mengurangi keluhan mual selama menjalani pengobatan kemoterapi. Diharapkan, orang tua dapat lebih aktif terlibat dalam mendukung proses penyembuhan anak melalui penerapan terapi non farmakologis ini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi peneliti berikutnya dalam mengkaji lebih dalam efektivitas terapi komplementer seperti aromaterapi lemon terhadap mual muntah akibat kemoterapi, khususnya pada anak dengan leukemia limfoblastik akut.